



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagoqika@gmail.com](mailto:jurnalpedagoqika@gmail.com)

## PENGUNAAN MEDIA APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD NEGERI BOJONGLOA

Meilla Novita Effendi<sup>1\*</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Astri Sutisnawati<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: [meillanovita@ummi.ac.id](mailto:meillanovita@ummi.ac.id)

Submitted: 9 September 2024

Accepted: 18 Oktober 2024

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan siswa SD Negeri Bojongloa dalam membaca permulaan yang masih rendah sehingga peneliti ingin melakukan perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah menggunakan media wordwall. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di SD Negeri Bojongloa yang berjumlah 17 orang siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Setelah digunakan media wordwall siswa mampu mengidentifikasi huruf tanda baca kemudian cara mengucapkannya untuk menjadi sebuah kata yang memiliki arti, mampu mengucapkan kata-kata yang tertulis dengan tepat, dan mampu mengidentifikasi arti dari sebuah kata yang dibaca. Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 17. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80 meningkat sebanyak 15 dibandingkan siklus I.

**Kata kunci:** *wordwall*, media pembelajaran, kemampuan membaca permulaan

## THE USE OF WORDWALL APPLICATION MEDIA TO IMPROVE STUDENT'S BEGINNING READING SKILLS AT SD NEGERI BOJONGLOA

**Abstract:** This study was motivated by the problem of the ability of Bojongloa State Elementary School students in beginning reading which is still low so that researchers want to make improvements with the aim of improving beginning reading skills. The way to improve beginning reading skills is to use wordwall media. The research method used is Kemmis and Mc Taggart design classroom action research. The subjects of this study were students at SD Negeri Bojongloa, totaling 17 students. Data were collected through tests and observations and then analyzed using quantitative descriptive and qualitative descriptive data analysis techniques. The use of wordwall media can improve the beginning reading skills of Bojongloa State Elementary School students. After using wordwall media, students are able to identify punctuation letters and then how to pronounce them to become a word that has meaning, are able to pronounce written words correctly, and are able to identify the meaning of a word that is read. In the pre-cycle, the average score obtained was 48 then increased to 65 in cycle I. From pre-cycle to cycle I, there was an increase in the average score of 17. In cycle II, the average score obtained was 80, an increase

of 15 compared to cycle I. It can be concluded that the use of wordwall media can improve the learning process.

**Keywords:** Wordwall, learning media, beginning reading ability

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan landasan dari proses pemerolehan pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan. Tanpa membaca akan sulit bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perspektif Farr (dalam Kesuma dkk., 2022) bahwa *“reading is the heart of education”*. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan tidak akan hidup tanpa membaca. Mayoritas proses pendidikan bergantung pada kemampuan membaca.

Melalui membaca, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian mereka, yang pada akhirnya mendorong pendidikan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca berfungsi sebagai landasan fundamental dalam semua proses pembelajaran pendidikan. Lebih lanjut menurut Aviani dkk. (2022), membaca merupakan keterampilan yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Membaca merupakan pondasi siswa untuk belajar dengan baik. Ketidakmampuan siswa untuk membaca dapat menghambat siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran.

Menurut Tarigan (Harianto, 2020), membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Membaca adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi semua individu. Kemampuan penting ini terkait erat dengan eksistensi manusia karena kemampuan membaca menjadi fondasi penting dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Wulandari dkk. (2022), membaca disebut sebagai keterampilan bahasa reseptif, membaca memainkan peran penting dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan perspektif yang luas.

Pentingnya kemampuan membaca terletak pada hubungannya yang tak terpisahkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, menguasai keterampilan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena hal ini secara langsung berdampak pada keseluruhan upaya belajar mereka. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan belajar di semua mata pelajaran.

Kesulitan dapat muncul dalam memahami dan menafsirkan informasi dari buku pelajaran, materi tambahan, dan sumber-sumber pendidikan. Di tingkat kelas satu, siswa diperkenalkan dengan membaca permulaan yang melibatkan tahap awal membaca, seperti mengenal huruf dan kata secara visual. Membaca permulaan adalah proses mengubah

simbol-simbol tulisan menjadi suara dan diajarkan kepada siswa kelas rendah (Damaiyanti dkk., 2021). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf, simbol, kata, dan kalimat (Putri dkk., 2023).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk dapat mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar (Fauziah, 2022). Selain itu, kemampuan membaca permulaan siswa juga dapat dilihat dari (1) kemampuan mengidentifikasi pola huruf dan tanda baca, pada tahap ini siswa lebih dulu mengidentifikasi huruf tanda baca kemudian cara mengucapkannya untuk menjadi sebuah kata yang memiliki arti; (2) Pelafalan. Mengenali ejaan dan pola suara, pada tahap ini siswa belajar mengucapkan kata-kata yang tertulis dengan tepat; (3) Makna. Pada tahap ini siswa akan mengidentifikasi arti dari sebuah kata yang dibaca (Sari dkk., 2022).

Penting untuk mengembangkan kemampuan membaca awal sejak dini, terutama di kelas 1 SD, karena ini adalah dasar untuk kemampuan membaca yang lebih lanjut. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada kemampuan mereka dalam membaca, yang bisa diperoleh melalui pembelajaran membaca permulaan di tingkat kelas yang lebih rendah. Semakin baik kemampuan membaca permulaan siswa, semakin cepat mereka bisa memahami tulisan yang lebih rumit. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca permulaan yang lebih lemah akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi tulisan dan tertinggal dalam proses pembelajaran. Menurut Wulandari dkk. (2022), siswa yang mengalami kesulitan membaca akan menunjukkan tingkat kemajuan akademis yang lebih lambat dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SD Negeri Bojongloa pada 29 Januari 2024, dapat diperoleh gambaran bahwa di kelas I SD Negeri Bojongloa masih banyak siswa yang belum dapat membaca dengan lancar. Dari seluruh siswa, hanya 4 orang setara dengan 23,52% yang sudah lancar membaca. Sebanyak 13 orang siswa setara dengan 76,48% belum menguasai kemampuan membaca permulaan. Siswa yang kemampuan membaca permulaannya termasuk rendah kesulitan untuk menyebutkan huruf, membaca kata, dan sering tertukar huruf. Contohnya ketika melihat huruf “b” ada siswa yang malah menyebutnya menjadi huruf “p” atau “d”.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Bojongloa adalah rendahnya kemampuan siswa untuk mengenali huruf,

kurangnya penggunaan media pembelajaran saat belajar membaca permulaan, dan intensitas latihan membaca yang kurang dimana kebanyakan siswa hanya belajar membaca di sekolah saja. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, maka akan digunakan media pembelajaran aplikasi *Wordwall*.

Hilmi dkk. (2023) menyatakan kemampuan pengenalan kata anak-anak saat membaca juga dapat dipengaruhi oleh strategi pengajaran atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Artinya penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bojongloa. *Wordwall* adalah perangkat lunak online yang dirancang untuk pembelajaran berbasis permainan yang digunakan untuk aktivitas seperti kahoot dan quizz. Perangkat lunak ini menawarkan berbagai template dan model, yang memungkinkan pengguna untuk membuat permainan khusus (Nadia dkk., 2022).

Template yang ada di *Wordwall*, seperti tebak gambar, kuis, teka-teki, dan banyak lagi. *Wordwall* adalah alat pembelajaran interaktif yang dapat dengan mudah diakses secara online melalui *Wordwall.net*. Aplikasi ini memiliki antarmuka yang menarik dan beragam, yang dapat digunakan siswa dengan menjawab pertanyaan. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siswa secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Selain itu, aplikasi ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran online. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran online dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kelebihan dari aplikasi *Wordwall* antara lain sebagai alat berbasis web yang dapat diakses secara online, berfungsi sebagai media digital berbasis teknologi yang secara efektif melibatkan siswa, menyediakan fitur gratis dan mudah digunakan untuk memudahkan integrasi dalam lingkungan pendidikan, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui fungsi kuis untuk menstimulasi antusiasme dan aktivitas siswa, serta menawarkan template dan desain realistis dan menarik yang dapat dengan jelas diakses oleh siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar berdasarkan pengaturan individu siswa di lingkungan kelas saat memanfaatkan fitur kuis (Malewa & Amin, 2023).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kelebihan dari media *Wordwall* adalah dapat menstimulasi antusiasme siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan minat siswa ketika belajar. Minat sangat penting dimiliki oleh siswa ketika belajar membaca permulaan. Hal ini karena dengan adanya minat pada diri siswa untuk belajar membaca maka akan meningkatkan kuantitas siswa untuk belajar membaca yang pada

akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Fatonah (2022) menyatakan kemampuan membaca dipengaruhi oleh adanya minat baca siswa. Dengan minat baca yang tinggi, siswa akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, guru akan menggunakan aplikasi *Wordwall* dengan berbagai macam permainan yang ada pada *Wordwall*. Permainan tersebut cocok digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan kepada siswa karena sesuai dengan prinsip pengajaran membaca permulaan. Menurut Yesi dkk. (2023), pembelajaran membaca permulaan menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketetapan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, serta kejelasan dalam suara.

Adanya unsur permainan dalam aplikasi *Wordwall* akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. Permainan akan membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa tidak terbebani selama proses pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah untuk belajar membaca permulaan.

Media pembelajaran seperti *Wordwall* dapat digunakan oleh guru untuk mengatur pertanyaan latihan yang menarik secara efisien, merampingkan proses pengumpulan tugas dan penilaian. *Wordwall* juga diantisipasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran (Indriyani & Alfarisa, 2022).

Adanya media pembelajaran *Wordwall* akan mempermudah guru ketika mengajarkan kemampuan membaca permulaan dan membuat siswa lebih cepat membaca permulaan. Penelitian yang dilaksanakan Muslimin dkk. (2014) dan Rachmawaty (2017), menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Wordwall* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan fokus utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bojongloa menggunakan aplikasi *Wordwall*.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dari penelitian ini adalah SD Negeri Bojongloa yang beralamat di Jl Bojongloa, Desa Jagamukti, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Bojongloa yang berjumlah 17 orang siswa

dengan rincian jumlah siswa laki-laki adalah 6 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 12 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan tindakan-tindakan perbaikan secara terencana untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran (Arikunto dkk., 2017). Sedangkan menurut Mulyasa (2017), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dan pelaksanaan tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas mencakup tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes kemampuan membaca permulaan sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi. Dalam menentukan skor kemampuan membaca permulaan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

(Yesi dkk., 2023)

Skor yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang

(Auliya, 2018)

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata kelas  $\geq 75$  dan 75 % siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

### 1. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan agar peneliti dapat melaksanakan penelitian secara terstruktur dan terarah sehingga diperoleh hasil penelitian sesuai yang diharapkan. Setelah dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri Bojongloa, peneliti melakukan perencanaan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Bojongloa.

Perencanaan pada siklus I dan II tahapannya sama saja. Perbedaannya yaitu pada siklus I peneliti menyusun perencanaan berdasarkan hasil refleksi pra siklus sedangkan untuk siklus II, peneliti menyusun perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah (1) menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas; (2) membuat modul ajar yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar membaca permulaan menggunakan media *wordwall*; (3) menyiapkan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan; (4) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *wordwal*; (5) menyiapkan aplikasi *wordwall* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (6) menyiapkan berbagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *wordwall*. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menggunakan media *wordwall* untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa. Perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua yaitu pada pertemuan pertama guru menerapkan teknik belajar secara berkelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Sedangkan untuk pertemuan kedua guru menerapkan teknik belajar secara berpasangan.

Sejalan dengan siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan secara individu. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bisa fokus untuk belajar membaca sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Adapun tahapan pembelajaran menggunakan media *wordwall* baik pada siklus I maupun siklus sama saja. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dibagi lagi menjadi beberapa tahap, yaitu (1) pengenalan terhadap aplikasi *wordwall*; (2) penjelasan cara memainkan permainan dalam aplikasi *wordwall*; (3) demonstrasi menggunakan aplikasi *wordwall*; (4) penjelasan aturan bermain *wordwall*; (5) bermain *wordwall*; (6) pemberian penghargaan; (7) mengecek pemahaman siswa dan memberikan *feedback* (umpan balik); (8) latihan mandiri.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan diantaranya adalah melaksanakan pembiasaan kelas seperti mengucapkan salam, berdo'a, presensi, menyanyikan lagu wajib nasional, serta melakukan tepuk semangat. Setelah melaksanakan pembiasaan kelas, kegiatan selanjutnya adalah pemberian pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti adalah memperkenalkan siswa dengan aplikasi *wordwall* kemudian menjelaskan cara memainkan permainan dalam aplikasi *wordwall*. Setelah siswa diberitahu mengenai aplikasi *wordwall* dan cara memainkannya, selanjutnya guru akan mendemonstrasikan cara menggunakan aplikasi *wordwall*. Kemudian siswa akan menerima penjelasan dari guru aturan bermain *wordwall*.

Selanjutnya siswa akan belajar membaca permulaan menggunakan aplikasi *wordwall*. Bermain *wordwall* ini memiliki sistem yang berbeda untuk setiap siklusnya. Jika di siklus I dilaksanakan secara berkelompok dan berpasangan. Maka pada siklus II dilaksanakan secara individu.

Saat bermain *wordwall*, tahapan kegiatannya yaitu siswa memainkan *wordwall* "*spin the wheel*" dengan mengklik tombol *spin* lalu siswa membaca kata/kalimat yang muncul. Siswa membaca kata/kalimat pada *wordwall* "*spin the wheel*" sebanyak 10 kali dan harus mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya. Selain "*spin the wheel*" siswa juga akan memainkan "*match up*". Jenis "*match up*" ini digunakan untuk latihan membaca permulaan agar siswa memahami makna kata. Cara bermainnya yaitu dengan mengklik tombol *submit answer* setelah siswa memasukan jawaban.

Setelah bermain *wordwall*, guru akan menghitung skor yang diperoleh siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa dengan skor terbanyak. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan membaca secara mandiri.

Kegiatan yang dilaksanakan di kegiatan penutup diantaranya siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran. Lalu siswa dan guru membuat kesimpulan dari

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi kemampuan siswa secara klasikal dengan menyampaikan beberapa pertanyaan secara verbal. Kemudian siswa menerima motivasi yang diberikan oleh guru agar lebih semangat dalam belajar dan lebih banyak belajar di rumah. Terakhir siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru sebagai tanda akhir pembelajaran.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Proses observasi ini dilakukan untuk mencatat dampak dari tindakan yang dilakukan dan berfungsi sebagai bahan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan, dengan fokus pada guru dan siswa. Berikut adalah hasil observasi pada penelitian ini.

Pada proses observasi guru, terdapat 1 observer yang mengobservasi dan mencatat aktivitas guru mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran. Menurut lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Guru

No	Keterangan	Nilai	Kriteria
1.	Siklus I	94	Sangat Baik
2.	Siklus II	100	Sangat Baik

Sumber: data primer hasil observasi

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I guru memperoleh nilai 94 masuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan memperoleh nilai 100 dan masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan perolehan tersebut dapat diambil informasi bahwa pembelajaran menggunakan media *wordwall* sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru.

Sejalan dengan observasi guru, observasi siswa juga dilakukan oleh seorang observer yaitu guru di SD Negeri Bojongloa yang akan mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *wordwall* mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran. Menurut lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Siswa

No	Keterangan	Nilai	Kriteria
1.	Siklus I	79	Baik
2.	Siklus II	96	Sangat Baik

Sumber: data primer hasil observasi

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 79 masuk dalam kriteria baik. Pada siklus II memperoleh nilai 96 serta masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan perolehan tersebut dapat diambil informasi bahwa pembelajaran menggunakan media wordwall sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa bila dibandingkan dengan pra siklus. Berikut adalah hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa untuk setiap siklusnya.

**Tabel 4.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	824	1.107	1.364
2	Rata-rata	48	65	80
3	Nilai Tertinggi	100	100	100
4	Nilai Terendah	25	28	55
5	Jumlah Siswa Tuntas	5	8	14
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	12	9	3
7	Ketuntasan Klasikal (%)	29%	47%	82%

Sumber: data primer hasil tes

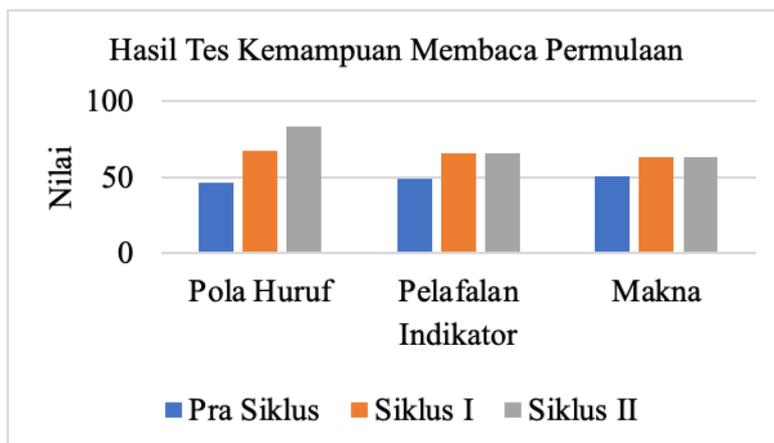
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa pada pra siklus termasuk rendah. Banyak siswa yang belum mampu membaca. Jumlah nilai yang diperoleh pada pra siklus adalah 814 dengan nilai rata-rata 48. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. Jumlah siswa tuntas adalah 4 orang setara dengan 23,53% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 13 orang setara dengan 76,47%. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 23,53%.

Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I setelah dilakukan tindakan penggunaan media *wordwall*. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 1.107 dengan nilai rata-rata 65. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 28. Jumlah siswa tuntas adalah 8 orang setara dengan 47,06% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 9 orang setara dengan 52,94%. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47,06%.

Sejalan dengan siklus I, pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 1.364 dengan nilai rata-rata 65. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80. Jumlah siswa tuntas adalah 14 orang setara dengan 82%

sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 orang setara dengan 18%. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 82%.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa untuk lebih jelasnya digambarkan pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

#### 4. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SDN Bojongloa dengan menggunakan media *wordwall* meskipun belum maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dilakukan refleksi untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan yang ditemukan pada siklus I. Berikut adalah hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Saat proses pembelajaran, ada gangguan pemadaman listrik. Pada saat masalah tersebut terjadi pembelajaran terhenti sementara dan guru kurang mempersiapkan solusi untuk hal tersebut. Adanya pemadaman listrik membuat jaringan wifi menjadi mati dan siswa tidak bisa mengakses *wordwall* kembali. Guru tidak persiapan jaringan internet cadangan sehingga memerlukan waktu untuk guru menyiapkan kembali jaringan internet kembali sehingga siswa dapat mengakses *wordwall*. Solusi pada siklus II untuk mengantisipasi masalah ini adalah guru mempersiapkan jaringan internet cadangan yaitu dengan mengisi kuota internet pada *handphone*.
- 2) Pada pertemuan 1, guru kurang dapat mengarahkan siswa untuk tertib selama menggunakan media *wordwall*. Siswa terlalu antusias sehingga tidak fokus terhadap pembelajaran dan hanya berfokus pada permainan saja. Solusi dari masalah ini adalah sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa untuk tertib selama menggunakan aplikasi *wordwall* dan lebih berfokus pada

proses belajar membaca daripada hanya bermain saja menggunakan aplikasi *wordwall*.

- 3) Beberapa siswa masih bermain dan mengobrol sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Solusinya yaitu guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk lebih berfokus selama pembelajaran atau memberikan penghargaan kepada siswa yang paling serius mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 4) Masih banyak siswa yang berebut untuk bermain *wordwall*. Solusi untuk masalah ini adalah akan menambah laptop untuk siswa bermain *wordwall*.
- 5) Siswa yang masih kurang terbiasa dengan permainan *wordwall* menyebabkan siswa menjadi lambat dalam mengoperasikan aplikasi *wordwall* sehingga waktu yang dibutuhkan untuk setiap siswa bermain *wordwall* menjadi lebih lama. Solusinya yaitu guru kembali memberikan arahan dan menjelaskan cara menggunakan aplikasi *wordwall* dan memberikan informasi mengenai cara mengakses *wordwall* dari *handphone* di rumah sehingga siswa akan lebih terbiasa untuk menggunakan aplikasi *wordwall*. Guru juga mengirimkan link untuk bermain *wordwall* sehingga siswa dapat mengaksesnya di rumah.
- 6) Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dan ketuntasan klasikal 47,06%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dimana dalam indikator keberhasilan disebutkan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan hasil refleksi, penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus II karena pada siklus I indikator keberhasilan belum terpenuhi. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa akan lebih meningkat pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil penelitian pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal 82%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dimana dalam indikator keberhasilan disebutkan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal

≥75%. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, penelitian tindakan kelas akan dicukupkan sampai siklus II karena pada siklus II indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

## PEMBAHASAN

Kondisi awal diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa termasuk rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan, siswa yang tidak mengenali huruf, dan kurangnya variasi media pembelajaran saat membaca. Hijjayati dkk. (2022) menyatakan kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan guru, dan latihan membuat kemampuan membaca siswa menjadi rendah. Melihat masalah tersebut, maka pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa.

Menurut Hijjayati dkk. (2022), cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan membiasakan kegiatan membaca, meningkatkan kemampuan guru, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk belajar membaca. Pada penelitian ini, cara yang digunakan adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa, salah satunya yaitu dengan memilih media pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media yang akan digunakan adalah media *wordwall*. Cara lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan lebih banyak menggunakan bahan bacaan yang sesuai untuk siswa kelas I, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Anisah dkk., 2023:241).

Langkah awal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rokhmawati dkk. (2023) menyatakan adanya perencanaan pembelajaran yang baik akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru.

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dituangkan dalam sebuah modul ajar. Dalam modul ajar yang dibuat berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, buku panduan, media pembelajaran, dan refleksi. Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar dijadikan pedoman oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang termuat dalam modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang termuat di modul ajar berkaitan dengan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Jika guru tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar, maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terarah dan terorganisir. Penerapan perencanaan pembelajaran yang terstruktur akan menciptakan pembelajaran yang sistematis, memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi dengan cara yang disengaja dan terorganisir, bukan terjadi secara acak (Putrianingsih dkk., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali untuk masing-masing siklus. Pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan secara berkelompok. Tujuan pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan agar siswa dapat saling membantu selama proses pembelajaran. Siswa yang sudah pandai membaca akan membantu temannya yang belum pandai membaca. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harsanto (dalam Suharni, 2020), yaitu belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kerjasama, kekompakan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, intensitas belajar, kemampuan akademik, dan rasa percaya diri.

Akan tetapi pembelajaran secara berkelompok menjadi kurang efektif karena hanya beberapa siswa saja yang aktif. Bahkan ada satu kelompok yang salah satu anggotanya terlalu mendominasi sehingga teman anggota lainnya tidak memiliki kesempatan untuk bermain menggunakan *wordwall*. Suharni (2020) menyatakan belajar kelompok akan memberikan manfaat jika setiap anggota dalam kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran, diskusi, dan pemecahan masalah secara berkelompok.

Maka dari itu, pada pertemuan kedua di siklus I pembelajaran diganti menjadi berpasangan. Belajar berpasangan pada pertemuan kedua lebih efektif dan semua siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar membaca permulaan menggunakan aplikasi *wordwall*. Adapun manfaat dari belajar berpasangan sendiri adalah akan melatih siswa lebih teliti dalam belajar dan memberikan peran kepada setiap siswa sehingga tidak akan ada yang mendominasi dalam proses pembelajaran dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan aplikasi *wordwall* saat belajar membaca. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salamiah (2018) bahwa pembelajaran berpasangan akan meningkatkan ketelitian selama proses pembelajaran dan memberikan peran kepada setiap anggota kelompok.

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa. Akan tetapi, hasil tersebut belum sesuai dengan

indikator keberhasilan. Maka pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I, pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan secara individu.

Tujuan dari pembelajaran secara individu ini adalah agar siswa lebih fokus saat belajar membaca sehingga kemampuan membaca permulaan siswa akan semakin meningkat. Pembelajaran secara individual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya serta mendorong pemahaman yang menyeluruh tentang materi pembelajaran. Pembelajaran secara individu memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan, kemampuan, dan kebutuhannya sendiri (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Melalui pembelajaran secara individu, siswa dapat mendalami keterampilan membaca permulaan sambil menghindari perbandingan dengan teman sebaya yang mungkin lebih pandai membaca. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur tempo belajar mereka sendiri, mencegah tekanan yang tidak semestinya dari siswa lain yang lebih cepat belajar dalam lingkungan kelas yang memiliki kemampuan beragam.

Hasil dari penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dari tes kemampuan membaca permulaan untuk setiap siklusnya diperoleh informasi bahwa pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 17. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80 meningkat sebanyak 15 dibandingkan siklus I.

Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 29% kemudian meningkat sebanyak 28% pada siklus I sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47%. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 25% sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 82%.

Berdasarkan hasil tersebut telah terbukti bahwa penggunaan media *wordwall* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih berhasil (Mardiyanti dkk., 2022). Dalam hal ini guru berhasil memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu media *wordwall*.

Memilih media pembelajaran yang tepat merupakan tugas dari guru. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Menurut pendapat Sutisnawati (2017), kemampuan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

Keberhasilan penggunaan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena media *wordwall* merupakan sebuah *website* yang mengemas proses belajar menjadi sebuah permainan. Karakteristik siswa sekolah dasar adalah senang bermain. Maka pemilihan media *wordwall* dirasa tepat karena disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan media *wordwall* yang menyenangkan juga akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Hijjayati dkk. (2022) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa adalah dengan menstimulus motivasi dan minat siswa untuk belajar membaca.

Selain itu, media *wordwall* juga menawarkan tampilan yang menarik bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka. Dalam hal ini media *wordwall* dapat membantu siswa untuk mengukur kemampuan membaca permulaan mereka. Jika siswa sudah paham akan kemampuan membacanya, maka siswa akan tahu apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Wafiqni & Putri (dalam Sugiarti, 2021) menyatakan manfaat media *wordwall* adalah memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih banyak dan lebih giat belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklusnya sama saja. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti dibagi lagi menjadi beberapa tahap, yaitu (1) pengenalan terhadap aplikasi *wordwall*; (2) penjelasan cara memainkan permainan dalam aplikasi *wordwall*; (3) demonstrasi menggunakan aplikasi *wordwall*; (4) penjelasan aturan bermain *wordwall*; (5) bermain *wordwall*; (6) pemberian penghargaan; (7) mengecek pemahaman siswa dan memberikan feedback (umpan balik); (8) latihan mandiri.

Penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Bojongloa. Setelah digunakan media *wordwall* siswa mampu mengidentifikasi huruf tanda baca kemudian cara mengucapkannya untuk menjadi sebuah kata yang memiliki arti, mampu mengucapkan kata-kata yang tertulis dengan tepat, dan mampu mengidentifikasi arti dari sebuah kata yang dibaca.

Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 17. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80 meningkat sebanyak 15 dibandingkan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 29% kemudian meningkat sebanyak 28% pada siklus I sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47%. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 25% sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 82%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, R. W., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(2), 230–243. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2page230-243>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Auliya, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas IA SD Negeri Nogopuro Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(7), 3260–3270.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8.641-8.651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75–87. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, 5(2), 108–116.

- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal didaktika*, 9(1), 1–8.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1.435-1.443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hilmi, I. F., Neviyarni, & Desyandri. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2363–2379.
- Indriyani, F., & Alfarisa, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Wordwall Dalam Latihan Harian Matematika Materi Denah dan Skala Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Menteng 03. *Jurnal Perseda*, V(3), 178–184.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Supriatna, I. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–60.
- Malewa, E. S., & Amin, Muh. Al. (2023). Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Zakat di UPTD SD Negeri 65 Barru. *Educandum*, 9(1).
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Mulyasa. (2017). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, M., Tahir, Muh., & Patekkai, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 155–167.
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., Naila, I., & Muhammadiyah, U. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 33–43.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasih, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Kebudayaan*, 7(1), 206–231.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 28–44. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(1), 1–16.

- Salamiah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4870>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Sugiarti, L. (2021). Wordwall Game to Improve Early Reading Skill with the Syllable Method for The First Grade Students in Primary School. *SHEs: Conference Series 4*, 88–95.
- Suharni. (2020). Penerapan Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 37 Ampenan. *Pandawa*, 2(2), 365–377.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Wulandari, Anggita, P., Ramadhani, Erfan, & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2182–2188.
- Yesi, R., Azkiya, H., Syofiani, S., & Wirnita, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Siswa Kelas 1 Di SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 516–524. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.51692>